

KECEPATAN MEMBACA CEPAT MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Fitri Puji Rahmawati dan Nur Ervannudin
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
fpr223@ums.ac.id

Abstrak

The purpose of this research is to describe the second semester students speed reading courses PGSD FKIP Muhammadiyah University of Surakarta academic year 2014/2015 and the factors that influence it. This type of research in this study is a qualitative research strategy case study. Subjects of this study consisted of students of the second semester Studies Program Elementary School Teacher Surakarta Muhammadiyah University in 2015 and a lecturer of Indonesian Education courses. The research data in the form of the ability to read quickly PGSD students of the second semester of study. The technique of collecting data through observation, interview, and documentation. Validity of the data held by multiple tests, including a test of credibility (internal credibility), transferability (external validity), dependability (reliability), and confirmability (objectivity). The results showed that the students of the second semester study program PGSD FKIP Surakarta Muhammadiyah University has had a good read speed, according to the reading speed is the standard of measurement. The average speed reading second semester students Prodi PGSD FKIP UMS 2015 is 206 KPM. There are two factors that affect, namely internal factors and external readers, especially environments.

Keywords: speed reading, second semester, internal and external factors.

A. Pendahuluan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar merupakan LPTK yang mencetak guru Sekolah Dasar. Pada penyelenggaraannya tentu terdapat berbagai aktivitas atau program yang baik guna meningkatkan kualitas lulusan. Peningkatan lulusan dilakukan dengan peningkatan kualitas perkuliahan. Partisipasi aktif dari mahasiswa diwajibkan hadir sebagai hubungan imbal balik yang produktif. Aktivitas atau program yang ada tentu sangat erat dengan kegiatan ilmiah.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ditempatkan sebagai objek pembelajaran. Mahasiswa sebagai pihak yang diberi perlakuan untuk didesain menjadi guru yang mempunyai kompetensi. Pada perjalanannya, usaha yang dilakukan pihak program studi untuk meningkatkan kualitas lulusan salah satunya yakni dengan pemberian tugas kepada mahasiswa. Penugasan dapat berupa pembuatan makalah, artikel ilmiah, sampai penelitian mengenai pokok bahasan yang

sedang dibahas di bangku perkuliahan. Penugasan ini menuntut mahasiswa menggunakan kemampuan berbahasa yang baik untuk menyelesaikan tugasnya, sehingga dapat sesuai dengan kriteria yang hendak dicapai.

Kemampuan berbahasa yang pasti digunakan yakni mulai dari menyimak, berbicara, membaca, sampai menulis. Menyimak dilakukan untuk mendengarkan instruksi dosen sampai mengobservasi lingkungan yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam bangku kuliah. Kemampuan berbicara sebagai alat mahasiswa untuk menyampaikan sesuatu, baik pertanyaan maupun pendapat mengenai pokok bahasan yang dibahas. Kemampuan membaca bagi mahasiswa digunakan untuk mencari referensi dalam menyelesaikan tugas ilmiahnya yang tertuang dalam lembaran buku, jurnal, skripsi dan lain-lain. Kemampuan menulis merupakan kemampuan dalam mendokumentasikan hasil karya ilmiah mahasiswa dalam seperti dalam bentuk makalah, artikel sampai skripsi.

Kenyataan bahwa kemampuan membaca sangat penting dalam keberlangsungan studi

belum semuanya disadari oleh mahasiswa. Kemampuan membaca mahasiswa belum diketahui sejauh mana, sudahkah efektif atau masih belum efektif. Sehingga perlu diketahui sejauh mana kemampuan membaca mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dengan diketahuinya kemampuan membaca cepat mahasiswa, maka mahasiswa, dosen, maupun program studi dapat lebih mudah menyusun strategi dan tindak lanjut yang tepat. Ketika hasilnya belum sesuai dengan idealnya maka perlu ada penyelesaian yang segera dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat. Sebaliknya ketika hasilnya menunjukkan kemampuan membaca cepat mahasiswa sudah pada taraf ideal maka mahasiswa dihibau untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas bagaimana kecepatan membaca cepat mahasiswa semester II PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mendeskripsikan kecepatan membaca mahasiswa semester II program studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran 2014/2015 dan faktor-faktor yang menghambatnya.

B. Kajian Literatur

Kemampuan membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Menurut Hodgson dalam Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dipenuhi, pesan yang tersurat dan yang

tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Tujuan membaca menurut Anderson dalam Tarigan (2008:9) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan diberbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan.

Rata – rata kecepatan baca yang disesuaikan dengan keperluan baca menurut Soedarso (2001:19):

- a. Kecepatan 1000 kpm atau lebih digunakan pada saat membaca skimming atau scanning dengan tujuan mengenal bahan bacaan yang akan dibaca, mencari jawaban atas pertanyaan tertentu, mengetahui struktur organisasi bacaan, mencari gagasan pokok, mendapatkan kesan umum suatu bacaan dan lain-lain.
- b. Kecepatan baca 500-800 kpm (tinggi digunakan untuk membaca bahan bacaan yang mudah/ringan atau yang sudah dikenal, membaca novel ringan untuk mengetahui jalan ceritanya.
- c. Kecepatan antara 350-500 kpm (cepat) digunakan untuk membaca bacaan mudah yang bersifat deskriptif/informatif dan bacaan fiksi yang agak sulit untuk menikmati keindahan sastranya atau mengantisipasi akhir cerita.
- d. Kecepatan antara 250-350 kpm (rata-rata) digunakan untuk membaca fiksi yang kompleks guna menganalisis watak tokoh dan jalan cerita atau bahan-bahan nonfiksi yang agak sulit untuk mendapatkan detail informasi, mencari hubungan atau membuat evaluasi tentang ide penulis.
- e. Kecepatan antara 100-125 kpm (lambat) digunakan untuk mempelajari bacaan yang sukar, bahan bacaan ilmiah yang bersifat

teknis, analisis nilai sastra klasik, memecahkan persoalan yang dirujuk bacaan yang bersifat instruksional (petunjuk).

Manfaat membaca cepat bagi yang pembaca cukup besar. Terlihat pada pembaca koran, kamus dan bacaan lainnya yang dilakukan dengan cepat. Hal ini dikarenakan kita mencari informasi yang sudah kita tentukan terlebih dahulu. Seperti menurut Maria Teresa Calderon dalam Tarigan(2008) mengatakan bahwa orang perlu membaca cepat agar pekerjaan cepat selesai.

Seseorang ketika membaca cepat terkadang mengalami hambatan-hambatan. Menurut Soedarso (2001: 5) hambatan-hambatan tersebut meliputi vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi, dan subvokalisasi. Terkadang ketika seseorang membaca cepat terkesan orang tersebut membaca dengan tergesa-gesa tanpa memahami isi bacaan, padahal idealnya mencari informasi pada bacaan dengan efektif dan efisien, selain mengutamakan kecepatan juga tidak boleh mengabaikan pemahaman isi bacaan.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini, antara lain dilakukan oleh: Agni (2013) tentang "Pemetaan Kemampuan Membaca Cepat Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra UM Angkatan Tahun 2010-2013". Hasil penelitian menyebutkan bahwa kecepatan membaca mahasiswa JSI UM angkatan tahun 2010, mencapai 227 kpm, angkatan tahun 2011 mencapai 250 kpm, angkatan tahun 2012 mencapai 226 kpm, dan angkatan tahun 2013 mencapai 236 kpm. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecepatan membaca mahasiswa JSI UM angkatan 2010-2013 masih belum sesuai standar kecepatan membaca mahasiswa S1, yakni 325 kpm. Mahasiswa angkatan tahun 2011 memiliki kecepatan membaca yang lebih tinggi dari pada angkatan lainnya.

Tingkat pemahaman mahasiswa JSI UM angkatan tahun 2010 mencapai 66%, angkatan tahun 2011 mencapai 60%, angkatan tahun 2012 mencapai 59%, dan angkatan tahun 2013 mencapai 57%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa JSI UM angkatan tahun 2010-2013 sudah sesuai dengan standar pemahaman dalam membaca cepat, yakni

40%-60%. Mahasiswa angkatan 2010 memiliki pemahaman yang lebih tinggi dari pada angkatan lainnya.

Kemampuan membaca cepat dan efektif mahasiswa JSI UM angkatan tahun 2010-2013. Membaca cepat tidak hanya mengutamakan kecepatan saja, tetapi pemahaman juga harus memadai. Kemampuan membaca cepat mahasiswa JSI UM angkatan tahun 2010-2013 masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca cepat dan efektif, hanya sekitar 17% (22 orang) dari seluruh jumlah sampel (133 orang). Setiap angkatan hanya terdapat 6-8 orang mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca cepat dan efektif. Kecenderungannya, mahasiswa masih lebih mengutamakan untuk memahami isi bacaan dan mengabaikan kecepatan dalam membaca. Pembaca yang demikian merupakan pembaca yang tidak efisien.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah merupakan salah satu program studi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan kemampuan membaca cepat Mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014/2015.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan strategi studi kasus sebagai strateginya. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca cepat mahasiswa PGSD semester II tahun ajaran 2014/2015.

Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut: mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 dan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia. Data penelitian berupa kemampuan membaca cepat mahasiswa Program studi PGSD semester II.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data dilaksanakan dengan beberapa uji, yang meliputi uji *credibility* (credibilitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

D. Hasil dan Pembahasan

Pengukuran kecepatan membaca di awali dari mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa mengenai teori membaca. Sehingga untuk melengkapi data peneliti juga melakukan wawancara mengenai pemahaman mahasiswa mengenai teori membaca dan membaca cepat. Kegiatan membaca bagi mahasiswa digunakan untuk mencari informasi yang ada dalam bahan atau materi perkuliahan. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh saudari Hani Purwandika Kusumaningtyas mahasiswa semester II progdi PGSD FKIP UMS 2015 (dalam wawancara, pada hari Jumat 27 Februari 2015) menjelaskan bahwa:

“Membaca bagi saya merupakan kegiatan mencari informasi yang ada di tulisan. Adapun tulisan tersebut seperti materi perkuliahan. Adapun yang sering saya baca seperti slide, foto kopian materi dan buku kuliah”.

Senada dengan Hani, Fajar yang juga mahasiswa semester II progdi PGSD FKIP UMS 2015 (dalam wawancara, pada hari Jumat 27 Februari 2015) menjelaskan bahwa:

“Bagi saya membaca adalah mencari pengetahuan dari bahan bacan seperti makalah, slide, hiburan yang berupa bacaan atau tulisan. Yang sering saya baca untuk kuliah ya tugas atau materi yang akan diujikan untuk tes”.

Dikuatkan oleh dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia memberi penjelasan (dalam wawancara, pada hari Sabtu 28 Februari 2015) sebagai berikut:

“Kegiatan membaca adalah kegiatan melafalkan simbol tulis seperti huruf, kata, kalimat sampai paragraf atau sebuah bacaan. Kegiatan membaca dilakukan untuk mencari informasi atau makna yang terkandung dalam tulisan atau bacaan tersebut. Sebagai seorang mahasiswa tentu banyak yang harus dibaca untuk menyukseskan kegiatan akademiknya. Jurnal, makalah, buku diktat kuliah dan yang lain yang disitu ada bahan

atau materi perkuliahan yang biasa dibaca mahasiswa”.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa temuan. Penemuan tersebut adalah mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan melafalkan lambang tulis yang berupa bacaan, kegiatan membaca dilakukan untuk memperoleh informasi atau makna yang terkandung dalam bacaan yang dibaca oleh pembaca.

Seperti halnya teori membaca yang diketahui mahasiswa, teori membaca cepat juga dipandang perlu diketahui untuk mengukur bagaimana kecepatan mahasiswa. Menurut mahasiswa membaca cepat merupakan salahsatu jenis membaca yang menitik beratkan pada kecepatan dan pemahaman optimal sehingga didapatkan keefektifan waktu.

Hal ini sesuai yang disampaikan Paramita, mahasiswa semester II prodi PGSD FKIP UMS 2015 memberi penjelasan (dalam wawancara Kamis, 28 Februari 2015) sebagai berikut:

“Membaca cepat yang saya ketahui adalah membaca yang diambil intisarinya saja tidak dibaca satu per satu. Agar bisa cepat tapi inti atau informasi pentingnya tidak terlewatkan”.

Sependapat dengan itu, menurut Eni (dalam wawancara Kamis, 28 Februari 2015) bahwa:

“Membaca cepat ya membaca yang diambil intinya saja membacanya dengan *srampangan*”.

Menurut dosen selaku pengampu mata kuliah pendidikan bahasa Indonesia, memberi penjelasan (dalam wawancara Sabtu, 29 Februari 2015) sebagai berikut:

“Membaca cepat merupakan salah satu jenis membaca. Membaca cepat adalah membaca dengan menekankan pada keefektifan waktu dan energi. Membaca cepat seperti namanya, dilakukan dengan kecepatan yang lebih daripada membaca biasanya. Oleh karena itu tidak diperlukan membaca satu-satu atau per kata namun langsung sekilas pandang dan menangkap dari apa yang dibaca. Tujuannya adalah mencari informasi penting atau kata kunci dari sebuah bacaan”.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kemampuan memahami makna dari membaca cepat yang dimiliki mahasiswa semester II prodi PGSD FKIP UMS 2015,

peneliti mendapatkan beberapa temuan, yakni mahasiswa yang kemudian diperkuat oleh dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia menyatakan bahwa yang dimaksud membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan optimal tanpa mengesampingkan informasi yang didapat. Membaca cepat tidak mengharuskan membaca satu per satu kata melainkan mengalir dengan cepat sekilas pandang.

Setelah didapat sejauh mana pengetahuan membaca dan membaca cepat mahasiswa, peneliti melihat lebih jauh mengenai bagaimana kecepatan membaca mahasiswa dilihat dari nilai kecepatannya. Kecepatan seperti halnya kecepatan yang lain tentu memiliki cara mengukur dan satuan sendiri tergantung apa obyeknya. Kecepatan dalam membaca memiliki rumus hitung jumlah kata yang dibaca dibagi dengan waktu yang dibutuhkan kemudian dikalikan dengan satuan menit. Kemudian satuan yang dipakai yakni KPM atau biasa dibaca kata per menit. Dari hasil pengamatan dalam membaca dan dokumentasi didapat data kecepatan membaca mahasiswa semester II prodi PGSD FKIP UMS 2015 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi dan Dokumentasi Kecepatan Membaca Mahasiswa

No	Nama	NIM	Waktu	Kcpt
1.	Rohana	A510140214	125	169
2.	Aldila Nur Rohmah	A510140226	107	198
3.	Bara Widya Masta	A510140227	126	168
4.	Hani Purwandika	A510140228	72	294
5.	Kurnia Nurcahyani	A510140229	91	233
6.	Diana Filmayasari	A510140230	71	298
7.	Ajeng Rizqi Novitasari	A510140231	124	171
8.	Andwita Ayu	A510140232	107	198
9.	Rizky Ayudhityasari	A510140234	75	282
10.	Isnaini Indah S	A510140235	118	179
11.	Estu Nunung S	A510140236	127	167
12.	Ratna Fitri Astuti	A510140237	110	193
13.	Sinta Dewi Selani	A510140238	122	174
14.	Riyanda Febriani P	A510140239	128	165
15.	Dyah Ayu Puspitasari	A510140240	68	311
16.	Burhan Baskara Tama	A510140241	125	169

17.	Eni Marfungati	A510140245	124	171
18.	Taufiqurrohman J	A510140246	123	172
19.	Tsabita Fiki Amalia	A510140247	94	225
20.	Mursiti Dwi Lesatari	A510140248	121	175
21.	Emy Putri Ananda	A510140249	68	311
22.	Wahyu Fajar U	A510140251	120	177
23.	Muslihah Sari Aziz	A510140252	109	194
24.	Suryawan Budi Kusuma	A510140253	126	168
25.	Putri Apriliyani	A510140254	98	216
26.	Yunita Retno Palupi	A510140255	105	202
27.	Paramita Asih R. W	A510140256	123	172
Kecepatan Tertinggi				311
Kecepatan Rata-rata				165
Kecepatan Terendah				206

Kecepatan membaca tentu memiliki beberapa aspek yang memengaruhinya. Memengaruhi dalam artian mempercepat atau menghambat. Adapun beberapa faktor tersebut menurut mahasiswa adalah faktor yang memengaruhi bisa dari diri pembaca sendiri dan dari luar. Faktor internal antara lain kebiasaan menggerakkan kepala, menunjuk dengan jari, mengulang (regresi), melafalkan dan membaca dalam hati. Faktor dari luar seperti halnya ketenangan suasana dan kenyamanan tempat membaca.

Hal ini didapat dari pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan Eni mahasiswa semester II prodi PGSD FKIP UMS 2015 memberi penjelasan (dalam wawancara Kamis 26 Februari 2015) sebagai berikut:

“Kalau menurut saya kondisi yang nyaman dan tenang membuat saya *enjoy* dalam membaca sehingga dapat efektif. Untuk yang memengaruhi kecepatan ya seperti menggerakkan kepala, melafalkan dan membatin”.

Melengkapi pernyataan Eni, Paramita menjelaskan (dalam wawancara Jum'at 27 Februari 2015) bahwa:

“Beberapa faktor yang mempengaruhi kecepatan dan pemahaman saya dalam membaca adalah “menunjuk dengan jari, mengulangi sesuatu yang sudah dibaca karena itu dapat memperlambat kecepatan. Kalau dari luar ya suasana sekitarnya misal ramai atau tidak gitu.

Memperkuat dengan apa yang disampaikan kedua narasumber di atas, dosen pengampu mata

kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia memberi penjelasan sebagai berikut:

“Ada beberapa hal yang dapat memengaruhi kemampuan membaca cepat mahasiswa. Faktor dari diri sendiri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari diri sendiri itu biasanya merupakan beberapa kebiasaan membaca dari kecil, seperti menggerakkan kepala, menunjuk dengan jari, melafalkan, membaca dalam hati, mengulang kata yang sudah dibaca. Sedangkan faktor dari luar seperti suasana dan kenyamanan lingkungan sekitar pembaca.

Selain melakukan wawancara dan dokumentasi peneliti juga melakukan pengamatan terhadap cara membaca mahasiswa. Didapatkan data bahwa sebagian besar mahasiswa melakukan pengulangan pandangan atau regresi. Terdapat juga mahasiswa yang membaca dengan menggerakkan kepala dan menunjuk dengan jari.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti mendapatkan beberapa temuan mengenai faktor yang memengaruhi kecepatan membaca mahasiswa. Faktor yang memengaruhi kecepatan membaca ada dua macam berdasarkan sumbernya. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari pembaca itu sendiri. Faktor ini berupa kebiasaan-kebiasaan dalam membaca sewaktu kecil seperti membaca dengan menggerakkan kepala, menunjuk dengan jari, membaca dalam hati, melafalkan, mengulang kata yang sudah dibaca (regresi). Sedangkan faktor yang satunya adalah faktor yang berasal dari luar pembaca. Faktor ini berupa situasi dan kondisi lingkungan pembaca, seperti kenyamanan dan ketenangan.

Berdasarkan paparan data diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Pemahaman mahasiswa tentang pengertian membaca dan membaca cepat telah sesuai dengan teori membaca.
- b. Membaca cepat menurut mahasiswa adalah membaca dengan kecepatan optimal tanpa mengesampingkan informasi yang didapat.
- c. Kecepatan membaca cepat mahasiswa tertinggi adalah 311 KPM.
- d. Kecepatan membaca cepat mahasiswa terendah adalah 165 KPM.
- e. Rata-rata kecepatan membaca cepat mahasiswa memiliki adalah 206 KPM.

- f. Membaca cepat dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor dari dalam pembaca sendiri dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri pembaca adalah kebiasaan membaca seperti mengulang pandangan (regresi), menggerakkan kepala, menunjuk dengan jari, melafalkan, dan membaca dalam hati.

Sebuah kemampuan dapat dilihat terlebih dahulu melalui pengetahuannya tentang sesuatu tersebut. Seperti halnya dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengetahui kemampuan membaca cepat mahasiswa semester II prodi PGSD FKIP UMS 2015. Oleh karena itu peneliti mencari data pengetahuan teori membaca cepat dengan melakukan wawancara dan dokumentasi kepada beberapa narasumber. Narasumber tersebut adalah beberapa mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia.

Dari data yang diperoleh bahwa mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang sejalan dengan teori yang sudah ada. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa membaca menurut mahasiswa adalah kegiatan melafalkan lambang tulis yang berupa bacaan, kegiatan membaca dilakukan untuk memperoleh informasi atau makna yang terkandung dalam bacaan yang dibaca oleh pembaca. Pengertian ini sesuai dengan teori membaca seperti pendapat Tarigan mengenai membaca adalah sebagai berikut.

Membaca adalah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah kalimat atau kata-kata yang dilisankan tersebut dipahami atau tidak. Hanya saja membaca yang demikian itu termasuk jenis membaca pada taraf permulaan. Tetapi jika diamati secara cermat, membaca tentu memiliki nilai lebih dari sekedar menyuarakan lambang-lambang grafis. Membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7).

Kesamaan pandangan mahasiswa, dosen dan tokoh mengenai teori membaca. Sehingga dapat dikatakan pemahaman mahasiswa mengenai membaca sudah pada semestinya yakni benar sesuai dengan teori yang ada. Dapat dikatakan pula mahasiswa sudah mengerti apa yang dimaksud dengan membaca. Dengan demikian

selanjutnya membuka peluang bagi peneliti untuk melihat kemampuan selanjutnya yakni membaca cepat.

Membaca cepat merupakan salah satu jenis membaca. Seperti halnya yang diatas, untuk dapat melihat kemampuan membaca cepat tentu peneliti terlebih dahulu mencari tahu bagaimana pemahaman mahasiswa mengenai membaca cepat. Pencarian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi kepada mahasiswa semester II dan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara dan dokumentasi disebutkan menurut mahasiswa membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan optimal tanpa mengesampingkan informasi yang didapat. Membaca cepat tidak mengharuskan membaca satu per satu kata melainkan mengalir dengan cepat sekilas pandang.

Pengertian yang didapat peneliti ini senada dengan pendapat Nurhadi (2005:39) yang menyatakan membaca cepat adalah “membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan”. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan diberbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan.

Senadanya pendapat mahasiswa dengan teori yang sudah ada menjadi indikator bahwa mahasiswa sudah mengerti dan paham mengenai membaca cepat. Dengan demikian memberikan jalan kepada peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca cepat mahasiswa tersebut. Berdasarkan wawancara juga didapatkan pula data bahwa mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai membaca cepat tersebut sudah dari sejak bangku SMP dan SMA. Pengetahuan tersebut belum memastikan bagaimana kemampuan membaca yang dimiliki. Karena banyak faktor pula yang memengaruhi. Kecepatan membaca mahasiswa semester II PGSD FKIP UMS 2015.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan kecepatan membaca mahasiswa semester II prodi PGSD FKIP UMS

2015. Sehingga peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Adapun kecepatan membaca dapat dilihat dengan rumus yang sudah ada dalam teori. Seperti yang diutarakan oleh Nurhadi (2005:39) Kecepatan membaca dapat diukur dengan rumus yang berdasarkan pada banyak kata yang dibaca dalam setiap menit dan sejauh mana pemahaman pembaca terhadap apa yang dibaca. Kecepatan menjadi salah satu yang diutamakan dalam membaca cepat. Sehingga untuk melihat kecepatan membaca mahasiswa peneliti mencari data tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kecepatan membaca mahasiswa berbeda-beda, dari observasi peneliti peroleh data mahasiswa yang memiliki kecepatan tertinggi, rata-rata dan terendah. Kecepatan tertinggi yaitu 311 KPM, kecepatan rata-rata 206 KPM, dan terendah 165 KPM.

Perlu diketahui juga bahwa kecepatan mahasiswa semester II prodi PGSD FKIP UMS 2015 masih dibawah standar yang harus dimiliki seorang mahasiswa yakni 350-500 KPM. Hal ini seperti diungkapkan oleh Soedarso (2001:18) membaca bacaan yang mudah dalam bentuk deskriptif dan bahan-bahan nonfiksi lain yang bersifat informatif dan membaca fiksi yang agak sulit untuk menikmati keindahan sastranya dan mengantisipasi akhir ceritanya kecepatannya adalah 350-500 KPM.

Kecepatan mahasiswa diperoleh dengan mempercepat proses membaca. Dalam kegiatan mempercepat tersebut tentu ada berbagai faktor yang memengaruhi kecepatannya. Seperti halnya mobil yang melaju di jalan raya dalam memacu kecepatannya ada beberapa faktor yang memengaruhi, seperti kondisi jalan yang baik tidak bergelombang, kondisi mesin yang baik.

Demikian halnya dengan kecepatan membaca juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mengetahui faktor tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada mahasiswa. Faktor tersebut seperti hasil temuan peneliti adalah adanya 2 faktor yang memengaruhi kecepatan membaca berdasarkan sumbernya. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari pembaca itu sendiri. Faktor ini berupa kebiasaan-kebiasaan dalam membaca sewaktu kecil seperti membaca dengan menggerakkan kepala, menunjuk dengan jari,

membaca dalam hati, melafalkan, mengulang kata yang sudah dibaca (regresi). Sedangkan faktor kedua adalah faktor yang berasal dari luar pembaca. Faktor ini berupa situasi dan kondisi lingkungan pembaca, seperti kenyamanan dan ketenangan.

Temuan peneliti mengenai faktor yang memengaruhi kecepatan membaca senada dengan teori yang diungkapkan oleh Soedarso (2001: 5) hambatan-hambatan tersebut meliputi vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi, dan subvokalisasi. Selain kebiasaan yang dilakukan mahasiswa dalam membaca peneliti juga menemukan bahwa mahasiswa juga terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Adapun lingkungan ini juga sesuai dengan keinginan pembaca sendiri. Ada sebagian besar yang mengharuskan suasana tenang dan ada pula yang ditemani alunan musik.

Hasil penelitian ini berelevansi dengan hasil penelitian Haryadi (2009). Keterhubungan ini didapatkan dari adanya peluang usaha untuk meningkatkan kecepatan membaca. Kecepatan membaca dalam penelitian Haryadi (2009) ditingkatkan melalui perkuliahan berbasis latihan berjenjang dan pengalaman. Peningkatan kecepatan membaca didasari dari faktor penghambat dan penunjang yang sudah diketahui.

E. Kesimpulan

Pemahaman mahasiswa mengenai teori membaca, membaca cepat, data kecepatan membaca dan faktor yang memengaruhi kecepatan membaca. Penelitian ini menunjukkan mahasiswa semester II memiliki pemahaman yang baik mengenai teori yang mendasari tentang membaca.

Demikian pula dengan pemahaman mahasiswa semester II prodi PGSD FKIP UMS 2015 tentang membaca cepat sudah sesuai dengan teori yang sudah ada. Rata-rata kecepatan membaca mahasiswa semester II prodi PGSD FKIP UMS 2015 adalah 206 KPM.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut kecepatan membaca cepat mahasiswa terdiri dari dua, yakni faktor dari pembaca itu sendiri (internal) dan faktor dari lingkungan pembaca (eksternal).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agni, Dekki Priyatama Novian. 2013. Pemetaan Kemampuan Membaca Cepat Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra UM Angkatan Tahun 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrianisa, Syarifah. 2013. Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pulau Tiga Kecamatan Pulau Tiga Kabupaten Natuna Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Tanjung Pinang: Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Haryadi. 2009. Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Mahasiswa Jurusan BSI Unnes Dengan Perkuliahan Berbasis Latihan Berjenjang Dan Pengalaman. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat Dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Soedarso. 2001. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tampubolon, D. P. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif Dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiryojoyo, Waryono. 1989. *Membaca Strategi Pengantar dan Teknisnya*. Departemen P dan K: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.